

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran lokasi penelitian

Pasar Tabanan berlokasi di Desa Dauh Peken, Kabupaten Tabanan. Pasar Tabanan ini salah satu pasar rakyat yang berada di Kecamatan Tabanan, Pasar ini merupakan salah satu pasar terbesar yang biasa disebut dengan Pasar Umum Tabanan yang memiliki luas 11.058,03 m². Bangunan Pasar Umum Tabanan berdiri pada tahun 1970 yang diresmikan secara langsung saat ini sudah berumur 51 tahun. Pasar ini mengalami kebakaran sebanyak 2 kali yaitu pada tahun 1976 dan 1981. Di Pasar Tabanan memiliki Toko/Kios sebanyak 399, Los sebanyak 300 dan jumlah pedagang sebanyak 916. Jumlah pedagang buah dan sayur di Pasar Tabanan sebanyak 33 pedagang. Adapun denah lokasi penelitian yang terlampir dalam (lampiran 7).

2. Karakteristik objek penelitian

a. Hasil observasi kondisi tempat pembuangan sementara (TPS) di Pasar Tabanan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terkait kondisi tempat pembuangan sementara (TPS) di Pasar Tabanan yaitu terdapat TPS yang kedap air, kuat dan mudah dibersihkan karena menggunakan bahan kontainer dengan ukuran 6 m³. Akan tetapi, TPS tidak mudah dibuka atau ditutup dikarenakan tutup kontainer sudah tidak layak digunakan kembali. TPS di Pasar Tabanan tidak terpisah antara sampah organik dan anorganik sehingga tidak dilakukannya pemilahan sampah berdasarkan jenisnya seperti organik, anorganik dan B3. Sampah di TPS

menumpuk sehingga terdapat sampah berserakan di sekitar TPS. Hal tersebut mengakibatkan bau busuk yang dapat mengundang vektor dan Binatang pengganggu seperti lalat dan anjing. Dengan adanya vektor tersebut dapat menjadikan sumber penyakit bagi seluruh pengunjung pasar. TPS terletak di jalur utama pasar sehingga mudah dijangkau pedagang dan pengunjung serta petugas kebersihan. Sampah TPS diangkut minimal 1x24 jam dan pengangkutan sampah biasanya dilakukan pada pagi hari.

Tabel 2
Kondisi tempat penampungan sementara (TPS) di Pasar Tabanan

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	5	38 %
2	Tidak	8	62 %
Total		13	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa hasil observasi kondisi tempat penampungan sementara (TPS) di Pasar Tabanan telah mendapatkan hasil dari 13 total item pertanyaan, sebanyak 5 item dengan jawaban “Ya”. Apabila total jawaban “Ya” ≤ 6 maka tergolong dikategori kurang baik/tidak memenuhi syarat dan apabila total jawaban “Ya” ≥ 6 maka dikategorikan baik/memenuhi syarat. Sehingga hasil observasi kondisi tempat penampungan sementara (TPS) di Pasar Tabanan tergolong kurang baik/tidak memenuhi persyaratan.

b. Responden berdasarkan tingkat pengetahuan pedagang buah dan sayur di Pasar Tabanan tentang pengolahan sampah organik menjadi Eco-enzyme

Tabel 3
Eco-enzyme adalah hasil fermentasi limbah organik pasar menjadi bahan yang mempunyai banyak manfaat untuk alam dan manusia

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Salah	21	63,6 %
2	Benar	12	36,4 %
Total		33	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas tingkat pengetahuan pedagang buah dan sayur di Pasar Tabanan terkait pertanyaan mengenai Eco-enzyme adalah hasil fermentasi limbah organik pasar menjadi bahan yang mempunyai banyak manfaat untuk alam dan manusia diketahui bahwa dari 33 responden, pedagang yang menjawab salah sebanyak 21 pedagang dengan persentase 63,6% sedangkan pedagang yang menjawab benar sebanyak 12 pedagang dengan persentase 36,4%. Sebagian besar pedagang belum mengetahui terkait Eco-enzyme adalah hasil fermentasi limbah organik pasar menjadi bahan yang mempunyai banyak manfaat untuk alam dan manusia.

Tabel 4
Daun kering dapat dijadikan sebagai bahan pembuatan Eco-enzyme

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Salah	21	63,6 %
2	Benar	12	36,4 %
Total		33	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas tingkat pengetahuan pedagang buah dan sayur di Pasar Tabanan terkait pertanyaan mengenai daun kering dapat dijadikan sebagai bahan pembuatan Eco-enzyme diketahui bahwa dari 33 responden, pedagang yang menjawab salah sebanyak 21 pedagang dengan persentase 63,6% sedangkan pedagang yang menjawab benar sebanyak 12 pedagang dengan persentase 36,4%. Sebagian besar pedagang belum mengetahui terkait daun kering dapat dijadikan sebagai bahan pembuatan Eco-enzyme.

Tabel 5
Cara membuat Eco-enzyme adalah dengan cara mencampurkan air, sisa buah atau sayuran yang sudah dicuci bersih, dan gula ke dalam sebuah wadah tertutup

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Salah	19	57,6 %
2	Benar	14	42,4 %
Total		33	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas tingkat pengetahuan pedagang buah dan sayur di Pasar Tabanan terkait pertanyaan mengenai cara membuat Eco-enzyme adalah dengan cara mencampurkan air, sisa buah atau sayuran yang sudah dicuci bersih, dan gula ke dalam sebuah wadah tertutup diketahui bahwa dari 33 responden, pedagang yang menjawab salah sebanyak 19 pedagang dengan persentase 57,6% sedangkan pedagang yang menjawab benar sebanyak 14 pedagang dengan persentase 42,4%. Sebagian besar pedagang belum mengetahui terkait cara membuat Eco-enzyme adalah dengan cara mencampurkan air, sisa buah atau sayuran yang sudah dicuci bersih, dan gula ke dalam sebuah wadah tertutup.

Tabel 6
Kulit buah dan sayur dapat dijadikan sebagai bahan pembuatan Eco-enzyme

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Salah	21	63,6 %
2	Benar	12	36,4 %
Total		33	100%

Berdasarkan tabel 6 di atas tingkat pengetahuan pedagang buah dan sayur di Pasar Tabanan terkait pertanyaan mengenai kulit buah dan sayur dapat dijadikan sebagai bahan pembuatan Eco-enzyme diketahui bahwa dari 33 responden, pedagang yang menjawab salah sebanyak 21 pedagang dengan persentase 63,6% sedangkan pedagang yang menjawab benar sebanyak 12 pedagang dengan persentase 36,4%. Sebagian besar pedagang belum mengetahui terkait kulit buah dan sayur dapat dijadikan sebagai bahan pembuatan Eco-enzyme.

Tabel 7
Dalam Proses Pembuatan Eco-enzyme menggunakan perbandingan 1:1 antara sampah organik dengan air gula

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Salah	22	66,7 %
2	Benar	11	33,3 %
Total		33	100%

Berdasarkan tabel 7 di atas tingkat pengetahuan pedagang buah dan sayur di Pasar Tabanan terkait pertanyaan mengenai dalam proses pembuatan Eco-enzyme menggunakan perbandingan 1:1 antara sampah organik dengan air gula diketahui bahwa dari 33 responden, pedagang yang menjawab salah sebanyak 22 pedagang dengan persentase 66,7% sedangkan pedagang yang menjawab benar sebanyak 11 pedagang dengan persentase 33,3%. Sebagian besar pedagang belum

mengetahui terkait dalam proses pembuatan Eco-enzyme menggunakan perbandingan 1:1 antara sampah organik dengan air gula.

Tabel 8
Eco-enzyme tidak dapat digunakan sebagai cairan pembersih
pencuci piring dan mengusir hama

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Salah	22	66,7 %
2	Benar	11	33,3 %
Total		33	100%

Berdasarkan tabel 8 di atas tingkat pengetahuan pedagang buah dan sayur di Pasar Tabanan terkait pertanyaan mengenai Eco-enzyme tidak dapat digunakan sebagai cairan pembersih pencuci piring dan mengusir hama diketahui bahwa dari 33 responden, pedagang yang menjawab salah sebanyak 22 pedagang dengan persentase 66,7% sedangkan pedagang yang menjawab benar sebanyak 11 pedagang dengan persentase 33,3%. Sebagian besar pedagang belum mengetahui terkait Eco-enzyme tidak dapat digunakan sebagai cairan pembersih pencuci piring dan mengusir hama.

Tabel 9
Alat yang digunakan dalam pembuatan Eco-enzyme
yaitu pisau, timbangan, ember

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Salah	13	39,4 %
2	Benar	20	60,6 %
Total		33	100%

Berdasarkan tabel 9 di atas tingkat pengetahuan pedagang buah dan sayur di Pasar Tabanan terkait pertanyaan mengenai alat yang digunakan dalam pembuatan Eco-enzyme yaitu pisau, timbangan, ember diketahui bahwa dari 33

responden, pedagang yang menjawab salah sebanyak 13 pedagang dengan persentase 39,4% sedangkan pedagang yang menjawab benar sebanyak 20 pedagang dengan persentase 60,6%. Sebagian besar pedagang belum mengetahui terkait alat yang digunakan dalam pembuatan Eco-enzyme yaitu pisau, timbangan, ember.

Tabel 10
Dalam Eco-enzyme Pupuk cair bisa dimanfaatkan
untuk menyuburkan tanaman

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Salah	15	45,5 %
2	Benar	18	54,5 %
Total		33	100%

Berdasarkan tabel 9 di atas tingkat pengetahuan pedagang buah dan sayur di Pasar Tabanan terkait pertanyaan dalam Eco-enzyme Pupuk cair bisa dimanfaatkan untuk menyuburkan tanaman diketahui bahwa dari 33 responden, pedagang yang menjawab salah sebanyak 15 pedagang dengan persentase 45,5% sedangkan pedagang yang menjawab benar sebanyak 18 pedagang dengan persentase 54,5%. Sebagian besar pedagang belum mengetahui terkait dalam Eco-enzyme Pupuk cair bisa dimanfaatkan untuk menyuburkan tanaman.

Tabel 11
Dalam pembuatan Eco-enzyme jangka waktu minimal untuk
proses fermentasi selama 2 minggu

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Salah	17	51,5 %
2	Benar	16	48,5 %
Total		33	100%

Berdasarkan tabel 11 di atas tingkat pengetahuan pedagang buah dan sayur di Pasar Tabanan terkait pertanyaan dalam pembuatan Eco-enzyme jangka waktu minimal untuk proses fermentasi selama 2 minggu diketahui bahwa dari 33 responden, pedagang yang menjawab salah sebanyak 17 pedagang dengan persentase 51,5% sedangkan pedagang yang menjawab benar sebanyak 16 pedagang dengan persentase 48,5%. Sebagian besar pedagang belum mengetahui terkait dalam pembuatan Eco-enzyme jangka waktu minimal untuk proses fermentasi selama 2 minggu.

Tabel 12
Eco-enzyme dapat dikatakan berhasil jika berbau alkohol dan berwarna coklat keruh

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Salah	18	54,5 %
2	Benar	15	45,5 %
Total		33	100%

Berdasarkan tabel 12 di atas tingkat pengetahuan pedagang buah dan sayur di Pasar Tabanan terkait pertanyaan Eco-enzyme dapat dikatakan berhasil jika berbau alkohol dan berwarna coklat keruh diketahui bahwa dari 33 responden, pedagang yang menjawab salah sebanyak 18 pedagang dengan persentase 54,5% sedangkan pedagang yang menjawab benar sebanyak 16 pedagang dengan persentase 45,5%. Sebagian besar pedagang belum mengetahui terkait Eco-enzyme dapat dikatakan berhasil jika berbau alkohol dan berwarna coklat keruh.

Tabel 13
Tingkat Pengetahuan Pedagang Buah dan Sayur di Pasar
Tabanan tentang Pengolahan Sampah Organik
Menjadi Eco-enzyme

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	13	39,4%
2	Kurang Baik	20	60,6%
Total		33	100%

Berdasarkan tabel 13 di atas tingkat pengetahuan pedagang buah dan sayur di Pasar Tabanan tentang pengolahan sampah organik menjadi Eco-enzyme diketahui bahwa dari 33 responden tingkat pengetahuan yang memenuhi kategori baik yaitu 13 pedagang atau 39,4 % sedangkan tingkat pengetahuan yang memenuhi kategori kurang baik yaitu 20 pedagang atau 60,6 %. Tingkat pengetahuan para pedagang buah dan sayur tergolong kategori kurang baik dikarenakan dari masing – masing pertanyaan Sebagian besar pedagang menjawab salah, pertanyaan yang paling banyak di jawab salah oleh pedagang yaitu pertanyaan mengenai dalam proses pembuatan Eco-enzyme menggunakan perbandingan 1:1 antara sampah organik dengan air gula dan Eco-enzyme tidak dapat digunakan sebagai cairan pembersih pencuci piring dan mengusir hama

B. Pembahasan

1. Kondisi tempat pembuangan sementara (TPS) di Pasar Tabanan

Berdasarkan hasil observasi kondisi tempat pembuangan sementara (TPS) di Pasar Tabanan, kondisi tempat pembuangan sementara (TPS) di Pasar Tabanan tergolong kategori kurang baik/tidak memenuhi syarat dikarenakan terdapat 8 pernyataan observasi yang termasuk kategori kurang baik/tidak memenuhi syarat

yang meliputi TPS tidak mudah dibuka/ditutup, tidak terdapat TPS sampah organik dan anorganik, tidak melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya seperti organik, anorganik dan B3, di sekitar TPS tidak bersih/ sampah berserakan, di TPS terdapat bau busuk, di TPS bebas dari vektor dan binatang pengganggu, terdapat sampah menjadi sumber penyakit dan pada lokasi TPS berada dijalan utama pasar.

Di Pasar Tabanan terdapat TPS yang kedap air, kuat dan mudah dibersihkan karena menggunakan kontainer berbahan besi dengan ukuran 6 m³. Akan tetapi, TPS tidak mudah dibuka atau ditutup dikarenakan tutup kontainer sudah tidak layak digunakan kembali. Kontainer yang sudah tidak layak tersebut seharusnya diberikan tutup atau diganti menggunakan kontainer yang baru. TPS di Pasar Tabanan tidak tertutup dan kedap air sehingga menimbulkan bau busuk, yang dapat mengganggu kenyamanan pedagang pasar maupun pengunjung. Adapun dampak lain yang diakibatkan oleh TPS tidak tertutup dan kedap air yaitu sampah yang terbuka dapat menyebabkan pencemaran lingkungan karena limbahnya dapat tersebar oleh angin atau air hujan. Limbah-limbah ini dapat mencemari tanah, air permukaan, dan air tanah di sekitarnya dan dapat terjadi penyebaran penyakit yang disebabkan dari TPS terbuka menjadi tempat berkembang biak bagi berbagai jenis organisme penyakit, seperti tikus, lalat, dan nyamuk. Hal ini dapat meningkatkan risiko penularan penyakit kepada manusia dan hewan di sekitarnya. Adapun Penyakit yang dapat diakibatkan oleh vektor yang terdapat pada sampah yaitu lalat mengakibatkan penyakit diare, tikus dapat mengakibatkan penyakit pes dan nyamuk dapat mengakibatkan penyakit demam berdarah dengue.

TPS di Pasar Tabanan tidak terpisah antara sampah organik dan anorganik sehingga tidak dilakukannya pemilahan sampah berdasarkan jenisnya seperti organik, anorganik dan B3. Sampah di TPS menumpuk sehingga terdapat sampah berserakan di sekitar TPS. Hal tersebut mengakibatkan bau busuk yang dapat mengundang vektor dan Binatang pengganggu seperti lalat dan anjing. Dengan adanya vektor tersebut dapat menjadikan sumber penyakit bagi seluruh pengunjung pasar. Di Pasar Tabanan persyaratan tempat sampah yang tidak terpisah antara sampah organik dan non organik dikarenakan kurangnya kesadaran pedagang dan petugas kebersihan pasar dalam memilah sampah. Selain itu pedagang maupun petugas kebersihan juga menganggap pemilahan sampah tidak penting karena tidak berdampak buruk bagi seluruh pedagang, petugas dan pengunjung di Pasar Tabanan. Menurut Safira dkk, 2023 penelitian ini menyatakan bahwa permasalahan sampah di Pasar Tanjung adalah sistem pengelolaan yang tidak efektif, penumpukan sampah yang menjadi satu tidak dipilah-pilah, serta tidak adanya pihak khusus yang ditugaskan oleh pengelola pasar untuk menangani dan mengontrol masalah kebersihan dan sampah-sampah di pasar yang menyebabkan banyak sampah bertebaran di mana-mana. Pemilahan sampah di Pasar Tanjung yang belum efektif dimana kurangnya kesadaran penghuni akan sampah-sampah disekitar mereka juga merupakan salah satu faktor penyebab kumuhnya area pasar. Dampak yang diakibatkan oleh TPS yang tidak terpisah antara sampah organik dan non organik yaitu Sampah organik yang tercampur dengan sampah non-organik dapat menghasilkan zat-zat berbahaya atau gas-gas beracun ketika terurai. Hal ini dapat mencemari tanah, air, dan udara di sekitar tempat sampah, mengganggu ekosistem alami dan membahayakan kesehatan manusia serta hewan. Selain itu

dampak lain yang dapat diakibatkan oleh tempat sampah yang tidak terpisah antara sampah organik dan non organik yaitu Sampah yang tidak dipisahkan dengan baik dapat menjadi sarang bakteri, virus, dan organisme penyakit lainnya. Ini dapat meningkatkan risiko penyakit dan infeksi bagi pedagang maupun pengunjung pasar yang berjualan di sekitar tempat sampah tersebut.

TPS terletak di jalur utama pasar sehingga mudah dijangkau pedagang dan pengunjung serta petugas kebersihan. Di Pasar Tabanan TPS terletak di setelah pintu masuk utama yang mana TPS berada diantara pedagang-pedagang. TPS yang terletak di antara pedagang-pedagang tidak memenuhi syarat penempatan TPS seharusnya TPS di tempatkan tidak pada kawasan pedagang agar tidak mengganggu kenyamanan pedagang dan pengunjung pasar akibat bau busuk pada TPS. Penempatan TPS yang tidak memenuhi syarat tersebut dikarenakan tidak adanya tempat yang memadai dan kurangnya anggaran untuk hal tersebut. Sampah TPS diangkut minimal 1x24 jam dan pengangkutan sampah biasanya dilakukan pada pagi hari oleh pihak pengangkutan sampah kemudian dibawa ke TPA. Apabila sampah tidak diangkut 1x24 jam maka terjadinya penumpukan sampah.

Berdasarkan dampak yang ditimbulkan akibat tidak melakukan pengolahan sampah dengan baik maka penanganan yang dapat dilakukan yaitu pihak pengelola dapat menutup tempat sampah di TPS agar tidak menimbulkan bau yang tidak sedap sehingga pedagang maupun pengunjung terasa nyaman dan tidak mengundang berbagai jenis vektor dan binatang pengganggu. Syarat tempat sampah yang baik harus memiliki konstruksi yang kuat, tidak mudah bocor, mempunyai tutup dan mudah diangkat oleh satu orang. Penyimpanan sampah yang bersifat sementara ini, sebaiknya disediakan tempat sampah yang berbeda untuk macam

atau jenis sampah tertentu (Efrizal dkk, 2023). Pihak pengelola pasar juga dapat menyediakan tempat sampah yang terpisah antara sampah organik dan non organik di setiap pedagang maupun di TPS Pasar Tabanan yang mana nantinya sampah organik yang sudah terpilah dapat dimanfaatkan dengan melakukan pengolahan sampah organik menjadi Eco-enzyme.

2. Tingkat pengetahuan pedagang buah dan sayur di Pasar Tabanan tentang pengolahan sampah organik menjadi Eco-enzyme

Hasil wawancara menggunakan lembar kuesioner yang dilakukan kepada 33 pedagang menyatakan bahwa Tingkat Pengetahuan Pedagang Buah dan Sayur di Pasar Tabanan tentang Pengolahan Sampah Organik Menjadi Eco-enzyme tergolong kategori baik yaitu 13 pedagang atau 39,4 % sedangkan tingkat pengetahuan yang memenuhi kategori kurang baik yaitu 20 pedagang atau 60,6 %. Tingkat pengetahuan para pedagang buah dan sayur tergolong kategori kurang baik dikarenakan dari masing – masing pertanyaan Sebagian besar pedagang menjawab salah, pertanyaan yang paling banyak di jawab salah oleh pedagang yaitu pertanyaan mengenai dalam proses pembuatan Eco-enzyme menggunakan perbandingan 1:1 antara sampah organik dengan air gula dan Eco-enzyme tidak dapat digunakan sebagai cairan pembersih pencuci piring dan mengusir hama

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Tingkat pengetahuan di dalam

domain kognitif, pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan seperti tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. (Soekidjo & Notoadmojo, 2018)

Dalam mengolah sampah perilaku masyarakat dipengaruhi tingkat pengetahuan terhadap pengolahan sampah tersebut. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, pengolahan sampah berhubungan erat dengan intelektual seseorang, pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat sesuatu (ide, fenomena) yang pernah diajarkan. Pengetahuan masyarakat tentang pengolahan sampah dibangun berdasar kemampuan berpikir sesuai dengan kenyataan yang masyarakat lihat dan temukan di lingkungan sekitar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2023) menunjukkan bahwa hasil persentase pengetahuan sebelum dilakukannya pelatihan yaitu 63,6% dinyatakan kategori kurang, namun setelah dilakukannya pelatihan persentase pengetahuan siswa sebanyak 81,8 % dikategorikan baik. Dikarenakan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan siswa. Dari peningkatan hasil pengetahuan siswa terjadi karena diberikannya pelatihan kepada siswa terkait pembuatan Eco-enzyme sebagai bentuk pemanfaatan limbah sampah organik menjadi pupuk ramah lingkungan. Pelatihan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap pengetahuan siswa, hal ini dikarenakan siswa dapat belajar secara interaktif dan melalui pengalaman yang nyata. Dari pelatihan tersebut dihasilkan produk berupa Eco-enzyme yang dapat digunakan sebagai pengganti pupuk. Menurut (Lumbanraja, 2021) menyatakan bahwa Eco- enzyme dapat menjadi barang serba guna bukan hanya pupuk ramah lingkungan tetapi juga

sebagai pembersih. Pupuk Eco-enzyme ini ramah lingkungan karena terbuat dari limbah organik dan tidak menggunakan campuran kimia yang dapat merusak tanah maupun tumbuhan. Eco-enzyme dibuat dari hasil fermentasi, dimana mikroorganisme yang tumbuh dalam proses pembusukan secara aktif mengolah sumber energi.

Sebagian besar masyarakat belum banyak yang mengetahui tentang teknologi Eco-enzyme dalam pengolahan sampah organik. Begitu juga pengetahuan tentang manfaat Eco-enzyme, bahan baku yang dipakai dan proses fermentasi yang dilakukan masih sangat rendah. Hal ini disebabkan kurangnya edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pengolahan sampah berbasis Eco-enzyme yang dapat menjadi bahan aktif dengan manfaat yang begitu luas. Oleh karena itu untuk meningkatkan pemahaman Masyarakat khususnya pedagang buah dan sayur sebagai penghasil bahan pokok pembuatan Eco-enzyme diperlukannya edukasi dan sosialisasi terkait pengolahan sampah menjadi Eco-enzyme, cara membuat Eco-enzyme, Alat dan Bahan pembuatan Eco-enzyme dan manfaat Eco-enzyme.

Di Pasar Tabanan berdasarkan pertanyaan dengan jawaban salah terbanyak yaitu mengenai dalam proses pembuatan Eco-enzyme menggunakan perbandingan 1:1 antara sampah organik dengan air gula dan Eco-enzyme tidak dapat digunakan sebagai cairan pembersih pencuci piring dan mengusir hama. Oleh karena itu apabila dilakukannya sosialisasi maka informasi yang perlu ditekankan adalah terkait perbandingan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan Eco-enzyme. Perbandingan proses pembuatan Eco-enzyme yang benar yaitu 1:3:10 misalnya 10 gr gula/molase, 30 gr kulit buah dan sayur, 100 ml air. Selain itu perlu ditekankan

kembali terkait manfaat Eco-enzyme tidak hanya digunakan untuk pupuk atau kompos, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sabun cuci piring, sabun pembersih lantai, disinfektan, dan pestisida.

Untuk meningkatkan pengetahuan pedagang buah dan sayur terkait pengolahan sampah organik menjadi Eco-enzyme juga dapat dilakukan kegiatan pelatihan dan workshop terkait pembuatan Eco-enzyme dengan berkerja sama dari pihak instansi – instansi yang berkaitan dengan pengolahan sampah organik menjadi Eco-enzyme sehingga pedagang buah dan sayur di pasar dapat mengaplikasikan informasi yang diperoleh ketika diberikannya edukasi terkait pengolahan sampah organik menjadi Eco-enzyme dengan cara ikut serta melakukan proses pembuatan Eco-enzyme. Dengan dilakukannya pelatihan dan workshop terkait pembuatan Eco-enzyme para pedagang buah dan sayur juga dapat menginformasikan terkait Eco-enzyme kepada pedagang lainnya.